

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian, desain penelitian dibutuhkan sebagai arah dan dasar ketika melakukan penelitian. Malhotra (dalam Noor, 2013, hlm. 107-108) menggambarkan desain penelitian sebagai suatu cetak biru atau kerangka dalam melaksanakan suatu riset. Maka dari itu, desain penelitian mempermudah gambaran prosedur yang diperlukan untuk menyusun sebuah penelitian atau menjadi kerangka acuan dalam pelaksanaannya.

Pada penelitian ini, desain penelitian yang dipakai menggunakan pendekatan kuantitatif. Williams (dalam Apuke, 2017, hlm. 41) menjelaskan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang dimulai dengan pernyataan masalah, meninjau literatur terkait, menghasilkan hipotesis atau pertanyaan penelitian, dan analisis data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sifatnya yang objektif dan tidak melibatkan subjektivitas peneliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa pendekatan kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah, yakni empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, serta menggunakan statistik untuk menganalisisnya (Sugiyono, 2017, hlm. 7).

Metode deskriptif kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai upaya untuk memaparkan atau menginterpretasikan suatu fenomena. Ini sesuai dengan pernyataan Bungin dalam bukunya yang menyatakan bahwa deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran, penjelasan, ataupun meringkas berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sesuai dengan adanya yang dapat diungkap melalui bahan dokumenter (Bungin, 2005, hlm. 48-49).

Untuk dapat mendeskripsikannya, dalam penelitian ini juga menggunakan studi korelasional guna mengetahui hubungan antarvariabel. Studi korelasional memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih dan melihat apakah bersifat positif atau negatif (Kriyantono, 2014, hlm.

56). Oleh karena itu, studi korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana hubungan antara dua variabel, yaitu konten *plastic waste issue* sebagai variabel independen (X) dengan meliputi empat komponen; isi pesan (X1), struktur pesan (X2), format pesan (X3), dan sumber pesan (X4) terhadap minat mengurangi penggunaan plastik sebagai variabel dependen (Y).

3.2 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah pengikut (*followers*) dari akun Instagram @iddkp di Indonesia. Di samping kesesuaian dengan kriteria penelitian yang diinginkan, pemilihan ini juga berdasarkan pada penjelasan yang telah dipaparkan dalam latar belakang penelitian. Mengingat partisipan penelitian ini merupakan para pengikut akun Instagram @iddkp, maka selanjutnya akan berkaitan dengan populasi dan sampel dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono memaparkan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, mempunyai kuantitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari dan berikutnya untuk penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017b, hlm. 61). Sugiyono juga menjelaskan bahwa pada dasarnya, populasi tidak hanya berbicara soal jumlah pada subjek atau objek yang dipelajari, tetapi mencakup seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek maupun objek penelitian tersebut. Berdasarkan penjelasan tersebut, dalam penelitian ini populasi yang dipilih mempertimbangkan kesamaan karakteristik, yaitu seluruh pengikut akun Instagram @iddkp di Indonesia dengan jumlah sebanyak 16.500 pengikut per 29 Maret 2021 yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Jumlah Pengikut Akun Instagram @iddkp

3.3.2 Sampel

Secara umum dalam sebuah penelitian, hanya sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data atau disebut dengan sampel penelitian. Sampel pada dasarnya merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan harus mewakili atau bersifat representatif (Sugiyono, 2017b, hlm. 62). Hal ini mengingat bahwa kesimpulan dari mempelajari sampel juga berlaku untuk seluruh populasi karena apa yang dimiliki oleh populasi tercermin dan terwakili oleh sampel.

Pada penelitian ini teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling* dimana pengambilan sampelnya memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih sebagai anggota sampel. Mengingat populasi dalam penelitian ini sudah jelas berasal dari pengikut akun Instagram @iddkp dan bersifat homogen karena tidak memperhatikan unsur tingkatan atau strata apapun, maka teknik *sampling* yang akan digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono, *simple random sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara acak dari populasi yang homogen dan dapat dilakukan dengan cara undian, memilih secara bilangan secara acak dari daftar bilangan, dan cara lainnya tanpa memperhatikan strata yang ada (Sugiyono, 2017b, hlm. 63).

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas, sampel dalam penelitian ini merupakan pengikut akun Instagram @Iddkp dengan meliputi karakteristik; (1) sebagai pengguna aktif Instagram, (2) mengikuti akun Instagram @iddkp, serta (3) pernah melihat, menonton atau membaca pesan dari postingan akun Instagram @iddkp.

Selanjutnya, untuk menentukan jumlah sampel penelitian ini, peneliti akan menggunakan rumus Slovin dengan taraf kepercayaan sebesar sepuluh persen. Rumus Slovin digunakan karena dalam penarikan sampel jumlahnya harus representatif atau mewakili, ini bertujuan agar hasil penelitian dapat digeneralisasi dan dalam perhitungannya tidak memerlukan tabel jumlah sampel melainkan dengan rumus serta perhitungan yang sederhana (Sugiyono, 2017a, hlm. 187). Oleh karena itu, pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dengan formula perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang dibutuhkan

N = Jumlah populasi penelitian

E = tingkat kesalahan yang ditolerir (dalam penelitian ini ditentukan sebesar 10%)

Berdasarkan perhitungan rumus di atas dan mengacu pada jumlah pengikut akun instagram @iddkp sebagai populasi sebanyak 16.500, maka diperoleh perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{16.500}{1 + 16.500 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{16.500}{1 + 16.500 (0,01)}$$

$$n = \frac{16.500}{1 + 165}$$

$$n = \frac{16.500}{166}$$

$$n = 99,39$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat ditentukan bahwa hasil perhitungan sampel sebanyak 99,39 dibulatkan menjadi 100. Maka jumlah sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini sebanyak 100 orang sebagai responden penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Angket

Pada pelaksanaan penelitian, untuk mempermudah proses pengumpulan data dan secara sistematis dibutuhkan instrumen penelitian sebagai alat bantu bagi peneliti. Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket dijadikan sebagai instrumen penelitian. Menurut Margono, angket atau kuesioner merupakan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis dalam lembaran kertas atau sejenisnya serta

disampaikan kepada responden penelitian untuk diisi olehnya murni tanpa ada intervensi apapun dari penulis atau pihak lain (1997, hlm. 158). Pada dasarnya, angket ini dibuat dengan tujuan mendapatkan data yang dibutuhkan penelitian dari jawaban yang diberikan oleh responden.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau angket terstruktur, yakni angket yang dalam bentuk penyajiannya membuat responden dapat memilih satu jawaban yang paling sesuai dengan karakteristik dirinya (Riduwan, 2016, hlm. 38-39). Angket dalam penelitian ini akan menggunakan skala interval dengan model skala Likert untuk pengukurannya. Skala Likert dipilih karena sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, sebab skala Likert merupakan skala yang telah banyak digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, maupun persepsi seseorang atau kelompok mengenai suatu fenomena sosial (Riduwan, 2016, hlm. 26-27). Di bawah ini adalah kriteria bobot penilaian skala Likert, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert (Riduwan, 2016)

Pernyataan Jawaban	Bobot Nilai Pernyataan Positif	Bobot Nilai Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Berdasarkan paparan di atas, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis angket terstruktur atau tertutup dengan skala Likert yang ditujukan pada pengikut akun Instagram @iddkp. Masa penyebaran angket akan disesuaikan lamanya hingga kebutuhan akan jumlah sampel penelitian telah terpenuhi sehingga bisa meneruskan proses selanjutnya dalam penelitian ini.

3.4.2 Studi Kepustakaan

Dalam menyusun penelitian kuantitatif, perlu adanya literatur dan kajian terhadap hasil penelitian terdahulu serta teori-teori yang dibutuhkan untuk

menunjang penelitian tersebut. Ini tidak bisa terlepas dari fungsi teori sebagai pijakan dasar yang nantinya digunakan dalam perumusan asumsi dan hipotesis. Menurut Darmawan, sebuah penelitian harus menggunakan teori yang berperan sebagai faktor pendukung penelitian tersebut (2013, hlm. 113). Untuk itu, studi kepustakaan ini penting dilakukan oleh peneliti guna menunjang penelitian.

Sebagai fondasi dasar penelitian, teori juga berfungsi untuk menyatukan fakta-fakta yang didapatkan dan menjadi acuan untuk menganalisis data tersebut. Baik penelitian terdahulu maupun teori dan konsep dalam penelitian dapat diakses atau didapatkan lewat berbagai sumber, seperti buku, jurnal penelitian, dan beberapa sumber dengan menggunakan akses internet. Dalam penelitian ini, studi kepustakaan merujuk pada banyak sumber, seperti buku, jurnal penelitian, data lembaga survei dan pemerintah, artikel dan berita terkait, serta yang diperoleh lewat akses internet. Meski demikian, studi kepustakaan tetap terarah sesuai dengan lingkup penelitian ini, di antaranya mencari sumber yang berkaitan dengan ranah komunikasi, terpaan media, media sosial, kajian isu-isu lingkungan dan perilaku pro-lingkungan, juga teori yang relevan.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel akan memberikan gambaran secara jelas tentang prosedur penelitian. Sejalan dengan itu, Priyono mengatakan bahwa operasionalisasi variabel menggambarkan prosedur penelitian tentang bagaimana unit-unit analisis masuk ke dalam kategori tertentu pada variable (Priyono, 2016, hlm. 79).

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan fokus penelitian, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Menurut Sugiyono variabel bebas didefinisikan sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017b, hlm. 4).

Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah konten *plastic waste issue* dengan menggunakan indikator komponen pesan, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan (Kotler, dkk. (dalam Safitri dan Indah, 2018, hlm.

96-98). Sementara itu, variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah minat mengurangi penggunaan plastik dengan indikator, yaitu perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan dan perhatian (Slameto, 2010, hlm. 180). Untuk memperjelasnya, berikut adalah paparan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel Penelitian	Dimensi	Indikator	Nomor Item
1.	Variabel Bebas (X): Konten <i>Plastic Waste Issue</i>	Konten berisi informasi atau pesan tertentu, di mana sebuah pesan menurut Kotler (dalam Safitri dan Indah, 2018) agar dapat mempengaruhi khalayak setidaknya terdiri atas empat komponen, yaitu isi pesan, struktur pesan, format pesan, dan sumber pesan.		
		Isi Pesan	Daya tarik rasional, emosional, dan moral	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
		Struktur Pesan	Pembentukan argumen dan kesimpulan	11, 12, 13, 14, 15, 16
		Format Pesan	Penggunaan pesan lisan dan tulisan serta penggunaan desain	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25
		Sumber Pesan	Kredibilitas Sumber	26, 27, 28
2.	Variabel Terikat (Y): Minat mengurangi penggunaan plastik	Pada dasarnya minat adalah penerimaan dari suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu dari eksternal diri. Semakin kuat dan dekat dengan hubungan tersebut, maka akan semakin besar pula minat yang timbul. Untuk dapat mengukur minat seseorang dapat menggunakan indikator perasaan senang, keterlibatan, ketertarikan, dan perhatian (Slameto, 2010, hlm. 180)		
		Perasaan senang	Perasaan suka saat melihat postingan @iddkp	29, 30, 31

	Keterlibatan	Keterlibatan unggahan @iddkp terhadap minat mengurangi penggunaan plastik	32, 33, 34, 35
	Ketertarikan	Ketertarikan untuk mengurangi penggunaan plastik lewat unggahan @iddkp	36, 37, 38, 39
	Perhatian	Konsentrasi saat mengamati postingan @iddkp	40, 41

3.6 Uji Instrumen Penelitian

3.6.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen dalam mengumpulkan data sekaligus menjadi pertimbangan penting untuk mengevaluasi alat ukur. Pada penelitian ini, angket sebagai instrumen penelitian harus diuji sebelum disebarakan kepada responden. Artinya butir-butir pernyataan dalam angket tersebut harus melewati uji validitas dulu karena kriteria utama dalam penelitian kuantitatif adalah data penelitiannya valid, reliabel, dan objektif (Sugiyono, 2017b, hlm. 348). Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus statistik *Product Moment* dari Pearson, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = r_{hitung}

$\sum x$ = jumlah skor item

$\sum y$ = jumlah skor total

N = jumlah individu dalam sampel

Tingkat toleransi atau kesalahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 5%. Selanjutnya, butir-butir pernyataan dalam angket dapat dinyatakan valid, apabila:

- a. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika $r_{xy} < r_{tabel}$, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

Berikut ini adalah hasil uji validitas dari dua variabel penelitian, yaitu konten plastic waste issue (variabel x) dan minat mengurangi penggunaan plastik (variabel y) dengan jumlah responden sebanyak 30 responden. Pada penelitian ini, tingkat toleransi atau signifikansi yang digunakan adalah 5%, sehingga nilai r tabelnya adalah 0.361. Dalam uji instrumen ini terdapat 41 item yang diujikan dengan hasil validitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Nilai R Tabel	Hasil
Konten <i>Plastic Waste Issue (X)</i>	1	0.758	0.361	Valid
	2	0.881	0.361	Valid
	3	0.862	0.361	Valid
	4	0.828	0.361	Valid
	5	0.764	0.361	Valid
	6	0.746	0.361	Valid
	7	0.389	0.361	Valid
	8	0.825	0.361	Valid
	9	0.849	0.361	Valid
	10	0.840	0.361	Valid
	11	0.899	0.361	Valid
	12	0.846	0.361	Valid
	13	0.830	0.361	Valid
	14	0.865	0.361	Valid
	15	0.814	0.361	Valid
	16	0.847	0.361	Valid
	17	0.638	0.361	Valid
	18	0.629	0.361	Valid
	19	0.71	0.361	Valid
	20	0.841	0.361	Valid
	21	0.847	0.361	Valid

	22	0.913	0.361	Valid
	23	0.812	0.361	Valid
	24	0.863	0.361	Valid
	25	0.85	0.361	Valid
	26	0.892	0.361	Valid
	27	0.885	0.361	Valid
	28	0.824	0.361	Valid
Minat Mengurangi Penggunaan Plastik (Y)	29	0.696	0.361	Valid
	30	0.647	0.361	Valid
	31	0.613	0.361	Valid
	32	0.831	0.361	Valid
	33	0.861	0.361	Valid
	34	0.786	0.361	Valid
	35	0.803	0.361	Valid
	36	0.867	0.361	Valid
	37	0.862	0.361	Valid
	38	0.900	0.361	Valid
	39	0.865	0.361	Valid
	40	0.735	0.361	Valid
	41	0.842	0.361	Valid

Sumber: Lampiran 3| Data Uji Validitas – Hasil Olahan Peneliti, 2021

Mengacu pada hasil perhitungan uji validitas instrumen di atas, sebanyak 41 item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai koefisien korelasinya lebih besar dari nilai r tabel, yakni 0.361. Ini menunjukkan bahwa masing-masing pernyataan dari variabel bebas dan variabel terikat telah layak dan dapat digunakan untuk alat ukur penelitian.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan instrumen penelitian yang digunakan dengan uji coba. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat konsistensi pengukuran instrumen apabila diuji beberapa kali, maka hasil kesimpulannya akan tetap sama. Sejalan dengan itu, Noor berpendapat bahwa suatu alat pengukuran dapat dikatakan konsisten ketika untuk mengukur sesuatu berulang kali dapat menunjukkan hasil yang sama pada kondisi yang sama (Noor, 2013, hlm. 131). Uji reliabilitas akan menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian tersebut dapat dipercaya sebagai alat pencari dan pengumpul data. Uji

reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *alpha cronbach*. Adapun rumus yang digunakannya adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

K : Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$: Jumlah varians skor item

s_x^2 : Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Ketentuan-ketentuan dalam mengukur reliabilitas perlu diperhatikan, sebab hasil uji reliabilitas diukur melalui koefisien reliabilitas, yaitu sebagai berikut:

- Jika koefisien reliabilitas hasil pengujian lebih besar dari 0,60 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.
- Jika koefisien reliabilitas hasil pengujian lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel atau tidak layak untuk digunakan.

Setelah melakukan uji reliabilitas instrumen penelitian, berikut ini disajikan hasil pengujiannya.

Tabel 3.4

Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Alpha Cronbach Score	Hasil
Konten <i>Plastic Waste Issue</i> (X)	0.970	Reliabel
Minat Mengurangi Penggunaan Plastik (Y)	0.951	Reliabel

Sumber: Lampiran 3| Data Uji Reliabilitas – Hasil Olahan Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas melalui rumus *Alpha Cronbach* pada tabel di atas, masing-masing dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) hasilnya dinyatakan reliabel karena koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60. Ini berarti bahwa kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini sudah teruji reliabilitasnya sehingga dapat digunakan sebagai alat ukur penelitian.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam menyusun sebuah penelitian ilmiah terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh oleh peneliti. Langkah-langkah ini merupakan prosedur penelitian yang harus diperhatikan dalam menyusun penelitian. Terdapat beberapa tahapan prosedur penelitian, diawali dengan identifikasi masalah sampai dengan proses penarikan kesimpulan. Berikut ini merupakan prosedur penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini.

Pertama, melakukan identifikasi permasalahan atau kasus yang akan diteliti. Berangkat dari permasalahan tersebut, berikutnya adalah melakukan studi untuk menggali latar belakangnya, yaitu mencari data-data awal yang relevan dan berguna untuk penelitian, baik dari jurnal penelitian terdahulu maupun sumber lainnya.

Kedua, membuat rumusan masalah penelitian dengan mengacu pada data-data yang telah didapatkan. Dari rumusan tersebut, peneliti memilih metodologi dan jenis penelitian yang sesuai, yaitu penelitian kuantitatif. Setelah itu, peneliti merumuskan hipotesis atau probabilitas yang akan terjadi pada rumusan masalah sekaligus mulai mencari sumber data, kajian pustaka, serta referensi lainnya yang relevan dengan data variabel. Ketika seluruh persiapan telah selesai, maka proses pengumpulan data bisa dilakukan atau mencari data ke lapangan, yang dalam penelitian ini merupakan pengikut akun Instagram @iddkp.

Ketiga, mengolah dan menganalisis data yang telah didapatkan sebelumnya. Pada proses ini, peneliti akan menggunakan aplikasi untuk menunjang proses analisis dan mengetahui hasilnya, yaitu *software* SPSS. Terakhir, setelah proses pengolahan data selesai, maka akan ada penarikan kesimpulan, implikasi serta rekomendasi penelitian yang sesuai dengan prosedur penelitian di atas.

3.8 Analisis Data

3.8.1 Metode Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, metode analisis deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tetapi tanpa melakukan analisis dan tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Guna mempermudah pemahaman dan

komunikatif, penyajian data dikemukakan dalam berbagai cara, seperti tabel, grafik, diagram, lingkaran, maupun pictogram (2017, hlm. 29).

Analisis deskriptif dilakukan pada data telah diperoleh dan disusun berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, sekaligus juga untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yang ditujukan guna mengetahui kaitan *konten plastic waste issue* di instagram terhadap minat mengurangi penggunaan plastik. Tahapan analisis data meliputi; penentuan kriteria kategorisasi, penghitungan nilai statistik deskriptif, serta mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

Secara ringkasnya, analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel dalam penelitian. Untuk memudahkan penginterpretasian variabel dalam penelitian ini, maka akan dibuat kategorisasi terhadap rata-rata skor jawaban responden dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum}}{\text{jumlah kategori}}$$

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas

Uji normalitas diperlukan dalam pelaksanaan sebuah penelitian kuantitatif. Sebab, penggunaan statistik parametris berpegang pada asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis harus membentuk distribusi normal (Sugiyono, 2017b, hlm. 75).

Normalitas suatu data merupakan hal yang penting karena data yang berdistribusi normal atau setidaknya mendekati normal dapat dianggap telah mewakili suatu populasi. Pada proses pengolahan data normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dalam penelitian ini memakai metode analisis *Kolmogorov-Smirnov*, yaitu suatu data dapat dikatakan terdistribusi normal jika memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria analisis *Kolmogorov-Smirnov* dijelaskan sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas <0,05 maka distribusi tidak normal

2. Apabila nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi normal

3.9.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel bebas dalam model regresi linear berganda. Kusnendi juga menjelaskan hal serupa bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk dapat menggambarkan kondisi variabel bebas terhadap hubungan yang sempurna (2007, hlm. 51).

Model regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terjadi multikolinearitas. Untuk mengetahui hal tersebut, parameter uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menggunakan bantuan SPSS. Pada uji multikolinearitas, di antara variabel bebas tidak diperbolehkan ada korelasi yang lebih tinggi dari 10. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka data yang ada dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas dan model regresi dikatakan baik. Sebaliknya, jika nilai VIF lebih dari 10, maka data mengalami gejala multikolinearitas dan dapat disimpulkan bahwa model regresinya tidak baik.

3.9.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residuan antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2011, hlm. 139-143). Apabila tidak terjadi heteroskedastisitas, maka model regresi dapat dikatakan baik. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *scatterplot* melalui bantuan SPSS. Terjadinya heteroskedastisitas dapat terlihat dari pola tertentu pada grafik, seperti titik-titik yang mengumpul di tengah atau membentuk pola tidak teratur dan tidak menyebar. Sebaliknya, heteroskedastisitas tidak terjadi apabila pola yang terbentuk tidak jelas dan menyebar.

3.10 Uji Korelasional

Uji korelasional berfungsi untuk mencari tahu hubungan antarvariabel dalam penelitian. Uji korelasi yang digunakan adalah korelasi *Product Moment*, di mana digunakan untuk mencari hubungan serta membuktikan hipotesis jika data kedua

variabel berbentuk interval dan sumber datanya sama (Sugiyono, 2017b, hlm. 228). Di bawah ini merupakan rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{n \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{n \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Nilai Korelasi Pearson

ΣX = Jumlah pengamatan variabel X

ΣY = Jumlah pengamatan variabel Y

ΣXY = Jumlah total dari pengamatan terhadap variabel X dan Y

ΣX^2 = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel X

ΣY^2 = Jumlah nilai kuadrat dari pengamatan variabel Y

3.11 Uji Hipotesis

3.11.1 Uji-T

Pengujian hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan uji T, dimana bertujuan untuk dapat menemukan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menguji nilai signifikansinya. Kriteria keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak adalah sebagai berikut (Riduwan, 2016, hlm. 179):

- a. Jika nilai $t_{hitung} >$ nilai t_{tabel} , maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika nilai $t_{hitung} <$ nilai t_{tabel} , maka H_0 diterima, H_a ditolak.

Adapun rumus untuk mengetahui t tabel adalah sebagai berikut:

$$t_{tabel} = (\alpha/2 ; n - k - 1 \text{ atau df residual})$$

Keterangan :

$\alpha = 5\%$ atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

Di samping itu, uji t juga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat diartikan variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai α yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

3.11.2 Uji-F

Uji Fisher (Uji F) merupakan metode pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersamaan atau simultan. Pengujian hipotesis secara keseluruhan merupakan penggabungan dalam menghitung variabel bebas terhadap variabel terikat, di mana nantinya dapat diketahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan (Kusnendi, 2017, hlm. 4).

Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel konten *plastic waste issue* memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel minat mengurangi penggunaan plastik. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut ini adalah rumus untuk mengetahui nilai F_{tabel} :

$$F_{tabel} = f(K ; n-K)$$

Keterangan :

n = jumlah responden

k = jumlah variabel x

Selain itu, uji f juga dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka dapat diartikan variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini nilai α yang digunakan adalah 5% atau 0,05.

3.11.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat atau dalam arti lainnya untuk mengetahui persentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Maka dari itu, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dapat diketahui melalui tabel *adjusted R square* (R^2) dengan menggunakan SPSS.

3.11.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear ganda digunakan untuk meramalkan atau memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila nilai variabel independen

dimanipulasi, diubah-ubah atau dinaik turunkan (Sugiyono, 2017b, hlm. 75). Regresi Linear Berganda merupakan jenis regresi yang digunakan jika jumlah variabel bebas yang ada lebih dari satu. Adapun rumus yang digunakan, sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Intensitas

X1= Isi Pesan

X2= Struktur Pesan

X3= Format Pesan

X4= Sumber Pesan